

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tenaga kerja merupakan suatu variabel yang cukup memengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Dengan melihat kondisi jumlah tenaga kerja yang produktif, kita dapat melihat seberapa besar dampak pembangunan di sebuah negara. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan berhasil salah satunya jika negara tersebut dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja didalamnya.

Penyerapan tenaga kerja dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu negara yaitu dengan melihat angka pengangguran di negara tersebut. Pada dasarnya pengangguran terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara penawaran kerja dengan permintaan tenaga kerja sebagai dampak pertambahan jumlah penduduk dan faktor-faktor ekonomi. Maksudnya, kondisi penawaran yang lebih besar dari permintaan menyebabkan angkatan kerja kurang terserap dengan optimal dalam pasar kerja.

Berdasarkan data BPS angka pengangguran terbuka menurut pendidikan yang ditamatkan dari tahun 2011 hingga 2013 mengalami fluktuatif, berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel I.1**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**  
**(dalam jutaan orang)**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011		2012		2013	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	93 956	205 388	126 972	85 374	112 435	81 432
2	Belum/tidak tamat SD	559 661	737 610	601 753	512 041	523 400	489 152
3	SD	1 291 733	1 241 882	1 418 683	1 452 047	1 421 873	1 347 555
4	SLTP	1 834 632	2 138 864	1 736 670	1 714 776	1 821 429	1 689 643
5	SLTA Umum	2 385 938	2 376 254	2 043 697	1 867 755	1 874 799	1 925 660
6	SLTA Kejuruan	1 109 511	1 161 362	1 018 465	1 067 009	864 649	1 258 201
7	Diploma I,II,III/Akademi	469 009	276 816	258 385	200 028	197 270	185 103
8	Universitas	635 442	543 216	553 206	445 836	425 042	434 185
	<b>Total</b>	<b>8 379 882</b>	<b>8 681 392</b>	<b>7 757 831</b>	<b>7 344 866</b>	<b>7 240 897</b>	<b>7 410 931</b>

*Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2011, 2012, 2013*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan mengalami fluktuasi, terjadi perubahan tiap tahunnya. Misalnya, penganggur dengan latar belakang pendidikan tinggi pada februari 2011 sampai dengan Agustus 2013 secara berturut-turut sebesar 635 442, 543 216, 553 206, 445 836, 425 042, 434 185 juta orang. Tercermin dari data diatas bahwa penyerapan tenaga kerja universitas atau perguruan tinggi tidak lebih besar dari lulusan diploma. Dapat ditarik kesimpulan bahwa serapan lulusan diploma lebih tinggi dibandingkan strata 1. Demikian pula dengan lulusan sekolah menengah atas yang menyumbangkan pengangguran terbanyak. Hal tersebut dikarenakan banyak lulusan sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Banyak yang memilih mencari pekerjaan sehingga jumlah tenaga kerja melonjak tinggi dan terjadilah pengangguran.

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran pada tahun 2013 sebesar 7,39 juta orang dari total angkatan bekerja 118,19 juta orang. Sedangkan orang yang bekerja mencapai 110,80 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2013 mencapai 6,25 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan dibanding TPT Februari 2013 sebesar 5,92 persen dan dibandingkan TPT Agustus 2012 meningkat 6,14 persen.<sup>1</sup> Penelitian BPS diatas menunjukkan dalam setahun jumlah angkatan kerja bertambah tetapi tingkat partisipasi kerja masyarakat menurun.

Sedangkan, dalam berita lain dipaparkan data angkatan kerja, bekerja dan pengangguran sebagai berikut ini :<sup>2</sup>

**Tabel I.2**

	2010	2011	2012	2013	2014 <sup>1</sup>
<b>Labor Force</b>	116,527,546	119,399,375	120,320,000	120,170,000	125,320,000
<b>- Working</b>	108,207,767	111,281,744	113,010,000	112,760,000	118,170,000
<b>- Unemployed</b>	8,319,779	8,117,631	7,310,000	7,410,000	7,150,000

<sup>1</sup> data from February 2014 , Source: Statistics Indonesia

Data diatas dapat kita lihat secara umum merepresentatifkan penelitian BPS sebelumnya, terjadi terjadi peningkatan pengangguran pada tahun 2013 sekitar 100.000 jiwa.

<sup>1</sup> BPS. *Jumlah Pengangguran*. 2013. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/11/06/pengangguran-di-indonesia-mencapai-739-juta-orang>

<sup>2</sup> <http://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomimakro/pengangguran/item255> (Diakses pada 5 September 2014)

Persoalan pengangguran juga tidak terlepas dari kemampuan dunia usaha untuk bertahan ditengah persaingan yang ketat. Kemampuan dunia usaha untuk bertahan akan mempengaruhi terhadap besarnya angka kesempatan kerja di sektor formal. Ketika suatu usaha atau perusahaan tidak mampu bersaing maka secara perlahan perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja dan mengakibatkan pengangguran bertambah.

Kualitas angkatan kerja yang rendah dan informasi pasar tenaga kerja yang belum optimal juga menjadi penyebab minimnya penyerapan tenaga kerja. Rendahnya pengetahuan dan keahlian mengakibatkan daya saing dan kekuatan tawar di pasar kerja menjadi rendah, terutama bagi angkatan usia muda. Kualifikasi mereka tidak mampu memenuhi kriteria tuntutan pasar kerja dan persaingan industri formal yang membutuhkan tenaga kerja berbasis *knowledge, skill, attitude*, dan keterampilan social (*social attitude*). Dalam keadaan tersebut, pengangguran yang terbentuk mengarah pada pengangguran struktural. Dengan kata lain akan mengakibatkan sulitnya mendapatkan pekerjaan.

Permasalahan ini mengakibatkan ketenagakerjaan mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Keadaan ketenagakerjaan secara umum di Indonesia selama beberapa tahun terakhir ini sempat mengalami penurunan. “Tahun 2010, ekonomi tumbuh 6,1 persen, namun tenaga kerja yang diserap mencapai 500.000 orang. Sedangkan tahun 2011, ekonomi yang menanjak 6,5

persen menyerap 225.000 tenaga kerja per 1 persen pertumbuhan ekonomi.”<sup>3</sup>

Dari fenomena diatas dapat kita ketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya belum dapat mengindikasikan terserapnya tenaga kerja.

Disisi lain perkembangan sektor usaha di Indonesia secara perlahan dapat menyerap tenaga kerja yang tersedia meskipun tidak dalam jumlah yang besar. Berikut ini adalah tabel jumlah tenaga kerja yang terserap dalam beberapa sektor usaha:

**Tabel I.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja di Indonesia Menurut Lapangan Pekerjaan Utama**  
**Tahun 2009-2012**

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	44.161.280	44.279.453	43.497.890	42.358.728
2	Pertambangan dan Penggalian	1.165.710	1.221.705	1.371.979	1.620.114
3	Industri Pengolahan	12.587.852	12.956.106	13.881.576	14.392.170
4	Listrik, Gas, dan Air	215.548	212.739	259.263	302.159
5	Bangunan	4.656.263	4.885.871	5.688.666	6.183.710
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	21.992.195	22.372.218	23.780.935	24.480.011
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	6.044.204	5.866.733	5.696.084	5.253.993
8	Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan	1.492.683	1.640.852	2.100.425	2.804.027
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	13.778.020	15.707.893	17.368.075	17.682.961
	Total	10.6093.755	109.143.570	113.644.893	115.077.873

Sumber : BPS, Sakernas 2009-2012

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah tenaga kerja selama 2009-2012 mengalami perubahan. Terlihat kontribusi tiap

<sup>3</sup><http://otomotif.kompas.com/read/2012/12/16/21172232/KEN.Penyerapan.Tenaga.Kerja.Tahun.Ini.Jeblok-1> (Di akses pada 15 September 2014)

sektor dalam menyerap tenaga kerja berbeda-beda. Sektor pertanian dan kehutanan menjadi sektor yang unggul dalam menyerap tenaga kerja, sementara sektor listrik, gas dan air menjadi sektor yang terkecil.

Sektor yang mengalami penurunan ialah sektor pertanian dan angkutan, sedangkan sektor lainnya cenderung meningkat. Secara urutan peringkat, sektor industri bukanlah sektor yang utama dalam menyerap tenaga kerja karena masih kalah dengan sektor pertanian, perdagangan dan jasa kemasyarakatan. Namun, sektor industri merupakan sektor yang cukup penting dalam memajukan perekonomian negara karena berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut data BPS 2012, total PDB sektor industri merupakan total PDB terbesar dibandingkan sektor lainnya, yakni mencapai lebih dari 600 milyar pada tahun 2012.<sup>4</sup>

Sektor industri khususnya besar dapat berkembang dengan baik jika ada keterlibatan industri kecil menengah dalam usahanya. Industri besar membutuhkan industri kecil untuk menopangnya, pun demikian dengan industri kecil yang dapat berkembang dengan adanya industri besar.

Menurut Dirjen IKM Euis Saidah, pertumbuhan IKM didorong oleh perkembangan industri skala besar. Kondisi umum industri skala besar yang 70% berlokasi di Pulau Jawa, IKM juga demikian. Perbandingan antara pengusaha di Jawa dan pulau lain sebesar 62,17% : 37,8%. Oleh karena itu dalam lima tahun mendatang penyebaran IKM tetap diutamakan untuk

---

<sup>4</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses pada 25 Juli 2015)

mendekati industri besar. Namun, selama ini keterlibatan IKM masih sangat minim terhadap industri besar. Padahal jika itu bisa dilakukan, kontribusi IKM sebagai penopang industri besar sangat besar, terutama guna pemenuhan kebutuhan bahan baku.<sup>5</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, diantaranya yaitu pertumbuhan ekonomi, nilai output, jumlah industri kecil menengah, perluasan kesempatan kerja. Selain itu, dipengaruhi pula oleh tingkat upah dan investasi, serta populasi penduduk di suatu wilayah atau negara.

Faktor pertama yaitu faktor pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menyerap tenaga kerja karena pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari seberapa besar peningkatan kegiatan produksi. Kegiatan ekonomi meningkat apabila permintaan masyarakat meningkat. Hal ini akan memengaruhi produsen untuk menambah output yang dihasilkan. Dengan demikian, permintaan tenaga kerja pun akan meningkat dan kesempatan kerja bagi para pencari kerja terbuka sehingga memperoleh pekerjaan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah nilai output. Nilai output atau hasil produksi merupakan permintaan akan hasil produksi dari sebuah proses produksi. Apabila jumlah permintaan akan hasil produksi besar maka dengan sendirinya akan meningkatkan jumlah

---

<sup>5</sup> <http://www.neraca.co.id/article/50705/kemenperin-ada-tiga-prioritas-pembangunan-industri-rpjm-2015-2019> (di akses pada 15 Desember 2015)

tenaga kerja yang dipekerjakan. Jumlah tenaga kerja merupakan faktor permintaan turunan dari jumlah permintaan akan hasil produksi.<sup>6</sup>

Faktor ketiga yaitu sektor industri kecil menengah menjadi salah satu alternatif yang cukup baik untuk mengatasi pengangguran saat ini. Tenaga kerja yang belum terserap pada sektor industri formal atau perusahaan-perusahaan besar dapat terserap pada industri ini. Pada industri ini, tenaga kerja terdidik bukanlah menjadi hal yang utama karena yang mereka butuhkan adalah ketekunan dan keterampilan dalam menghasilkan suatu barang.

Jumlah pelaku usaha kecil-menengah Indonesia yang berhasil melakukan ekspor produk ke negara tetangga sekitar 7.300-7.600 UKM. Angka tersebut terhitung masih sangat minim dibandingkan dengan total UMKM di Indonesia, yang seluruhnya mencapai sekitar 56,5 juta. Kontribusi sektor UKM terhadap ekspor nasional sejak 1998 hingga 2012 rata-rata masih di bawah 20 persen. Padahal, menurut data Badan Pusat Statistik, dari seluruh pelaku usaha di Indonesia, sektor UKM sangat mendominasi (90 persen)<sup>7</sup>

Kebijakan perluasan kesempatan kerja merupakan suatu kebijakan penting yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Hal ini dapat menjadi tolok ukur keberhasilan kesejahteraan suatu bangsa. Masalah kesempatan kerja yang terjadi selama ini antara lain adanya kekakuan dalam pasar tenaga kerja yang disebabkan oleh berbagai regulasi pemerintah seperti Upah Minimum

---

<sup>6</sup> G. Mankiw, *Teorimikroekonomi*, (Jakarta: Media Global Edukasi Edisi 14,2001), p.10

<sup>7</sup> <http://www.tempo.co/read/kolom/2013/10/10/835/usaha-kecil-menengah-dan-liberalisasi-apec> (Di Akses pada 15 Oktober 2015)



Provinsi (UMP), aturan pesangon dan aturan perlindungan kerja yang dinilai sangat memberatkan pengusaha.

Terakhir, investasi secara tidak langsung meningkatkan kegiatan dan kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kesejahteraan masyarakat. Adanya investasi memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi yaitu tenaga kerja. Dengan demikian terjadi penambahan output dan pendapatan baru bagi tenaga yang kerja yang akan menambah output nasional. Kekurangan modal yang disebabkan oleh rendahnya investasi terutama investasi langsung dalam proses ekonomi di negara berkembang menyebabkan negara tetap terbelenggu dalam kemiskinan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja?
2. Apakah terdapat pengaruh antara nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja?

3. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kebijakan perluasan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja?
5. Apakah terdapat pengaruh antara upah terhadap penyerapan tenaga kerja?
6. Apakah terdapat pengaruh antara investasi terhadap penyerapan tenaga kerja?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan yang timbul dan hal yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah di dalam penelitian maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Pengaruh Nilai Output dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil menengah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil menengah di Indonesia ?

3. Apakah terdapat pengaruh antara nilai output dan jumlah industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil menengah di Indonesia?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian berguna untuk memberi pengetahuan baru dan menambah referensi informasi tentang pengaruh nilai output dan sektor industri kecil menengah dan terhadap penyerapan tenaga kerja.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dan kerangka kerja bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, dapat membantu Pemerintah Indonesia sebagai evaluasi terhadap nilai output dan jumlah industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja.